

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri jasa transportasi di Indonesia berkembang sangat pesat, terutama pada industri jasa penerbangan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan atau maskapai penerbangan yang melayani jasa penerbangan ke berbagai rute baik domestik maupun internasional. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah penumpang setiap tahun meningkat rata-rata 11 persen, sehingga pada tahun 2017 jumlah total penumpang domestik dan internasional mencapai 130 juta penumpang. Peningkatan jumlah penumpang ini juga diikuti oleh jumlah pesawat terbang yang dioperasikan maskapai penerbangan nasional, yang jumlahnya saat mencapai 1300-an pesawat (Febrinastri, 2018). Sarana transportasi udara merupakan transportasi yang efektif, efisien, cepat, dan nyaman. Transportasi udara memiliki fungsi yang sangat penting bagi suatu pihak seperti pemerintah maupun individu mengingat bahwa melalui jasa penerbangan dapat memenuhi kebutuhan yang dapat dijangkau ke seluruh pulau di Indonesia.

Secara umum jasa penerbangan dibagi menjadi dua jenis penerbangan menurut waktunya yaitu penerbangan terjadwal dan tidak terjadwal. Penerbangan terjadwal contohnya pesawat terbang. Keberangkatan pesawat terbang ditentukan dengan jadwal tiket yang ada sedangkan penerbangan tidak terjadwal salah satunya yaitu penerbangan dengan menggunakan pesawat atau helikopter. Pesawat pribadi atau helikopter untuk dapat terbang wajib memiliki sertifikat AOC (*Air Operator Certificate*) yang diterbitkan Direktur Jenderal Perhubungan Udara hal ini diatur dalam Undang-Undang No.1 tahun 2009 tentang pengoperasian pesawat udara. Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga yang hanya berlaku 2 tahun dan dapat diperpanjang masa berlakunya jika diperlukan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.15 Tahun 1992 tentang Penerbangan, Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan, dan Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS/CASR). Beda halnya dengan penerbangan terjadwal, penerbangan tidak terjadwal yang dilakukan menggunakan pesawat pribadi/helikopter dinamakan dengan *charter*. *Charter* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *spot charter* dan *long charter* yang dapat disewakan oleh pemerintah maupun individu.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi penerbangan adalah PT DAN, perusahaan ini khususnya menawarkan layanan sewa helikopter di Indonesia. Kegiatan operasional yang dilakukan PT DAN menjadikan sewa sebagai sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional membutuhkan sistem yang merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi 2016). Mengingat kegiatan sewa helikopter penting bagi sumber pendapatan PT DAN maka dibutuhkan perlakuan akuntansi yang baik dan benar sehingga dapat menentukan mekanisme dan kebijakan penyewaan yang baik bagi perusahaan. Kegiatan sewa helikopter merupakan salah satu kegiatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



perusahaan yang melibatkan dua pihak atau lebih dalam pelaksanaannya dan sangat rentan terjadi kesalahpahaman dalam melakukan negosiasi, sehingga perlu adanya pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manajemen perusahaan dan merupakan bagian dari sistem akuntansi yang berguna untuk mengendalikan kegiatan operasi perusahaan dan untuk menjaga aset perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tugas akhir **“Sistem Akuntansi Pendapatan Sewa Helikopter di PT DAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas pada Laporan Tugas Akhir ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan penyewaan helikopter di PT DAN?
2. Apa saja fungsi yang terkait sistem pendapatan sewa helikopter di PT DAN?
3. Apa saja dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan di perusahaan?
4. Bagaimana jaringan prosedur yang membentuk mekanisme dari penyewaan sampai memperoleh pendapatan atas sewa helikopter?
5. Bagaimana pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan terkait dengan penyewaan helikopter?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir dengan topik sistem akuntansi pendapatan sewa helikopter di PT DAN, sebagai berikut:

1. Menguraikan dan menjelaskan kebijakan perusahaan mengenai sistem akuntansi penyewaan helikopter di PT DAN.
2. Menguraikan dan menjelaskan fungsi yang terkait sistem pendapatan sewa helikopter yang ada di perusahaan.
3. Menguraikan dan menjelaskan dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pendapatan atas penyewaan helikopter.
4. Menguraikan dan menjelaskan jaringan prosedur yang membentuk mekanisme penyewaan helikopter.
5. Mengevaluasi sistem pengendalian internal yang terdapat di PT DAN terkait dengan penyewaan helikopter.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari Tugas Akhir ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Pada penulisan tugas akhir ini dapat memberikan wawasan baru bagi penulis tentang sistem akuntansi pendapatan sewa helikopter dan bagaimana sistem pengendalian internal di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Pada penulisan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan masukan perusahaan dalam menguraikan sistem akuntansi pendapatan sewa atas penyewaan helikopter.





3. Bagi Pembaca
Pada penulisan tugas akhir ini dapat memberikan referensi kepada pembaca sebagai bahan acuan untuk penulisan tugas akhir selanjutnya.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Prosedur

Prosedur adalah suatu urutan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi 2016:4).

2.2 Pengertian Sistem

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai sistem, antara lain:

1. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi 2016:4).
2. Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari sub-sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney dan Steinbart 2015:3).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai sistem, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu jaringan prosedur yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

2.3 Pengertian Sistem Akuntansi

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai sistem akuntansi, antara lain:

1. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. (Mulyadi 2016:3).
2. Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. (Sujarweni 2015:3)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai sistem akuntansi, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan alat yang digunakan manajemen untuk mempermudah dalam mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.